

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dapat diartikan sebagai kondisi seseorang dalam keadaan sehat baik secara fisik, secara mental, spiritual, maupun secara sosial dimana setiap orang diharuskan untuk hidup produktif secara sosial. Tingginya derajat kesehatan pada masyarakat dapat dicapai dengan menyelenggarakan upaya kesehatan, seperti diadakannya kegiatan dengan pendekatan berdasarkan beberapa aspek yang dilaksanakan secara keseluruhan, terpadu dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Rumah sakit merupakan tempat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan mewujudkan derajat kesehatan yang optimum untuk seluruh masyarakat.<sup>2</sup> Rumah sakit yang besar biasanya menyediakan pelayanan dan fasilitas pada berbagai jenis penyakit, salah satunya menyediakan pelayanan dan fasilitas untuk menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik sebagai salah satu upaya pengobatan.

Berdasarkan *World Health Organization* (2015) jumlah penderita CKD (*Chronic Kidney Diseases*) pada tahun 2014 mengalami peningkatan 50%, dengan jumlah kematian pasien gagal ginjal kronik sebanyak 85.000 orang setiap tahunnya menjadikan gagal ginjal kronik menempati peringkat ke-12 penyebab kematian di dunia. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018 penderita gagal ginjal kronik sesuai diagnosa dokter sebesar 3,8% atau berjumlah 713.783 jiwa, dengan prevalensi tertinggi di Jawa Barat berjumlah 131.846 jiwa, diikuti oleh Jawa Timur 113.045 jiwa, sedangkan di daerah Maluku

diketahui penderita gagal ginjal kronik yang berumur lebih dari 30 tahun menurut gejala dengan prevalensi 0,6% dengan jumlah sebesar 4.351 jiwa.<sup>3</sup>

Pasien gagal ginjal kronik untuk dapat mempertahankan hidupnya maka melakukan terapi hemodialisis. Terapi ini bertujuan untuk mengeluarkan racun atau hasil dari metabolisme tubuh dari peredaran darah manusia, zat yang dikeluarkan seperti air, asam urat, kalium, urea, natrium, kreatinin, hidrogen, dan zat-zat lainnya. Proses terapi hemodialisis harus terus dilakukan oleh penderita gagal ginjal kronik selama hidupnya, biasanya dilakukan 1-3 kali dalam satu minggu dan menghabiskan waktu selama 2 jam atau sampai 5 jam dan akan terus berlangsung selama 3 jam sampai 4 jam dalam setiap terapi.<sup>4</sup>

Berhasilnya suatu pengobatan bisa dilihat dari faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pasien dalam patuh terhadap pengobatannya.<sup>5</sup> Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien diantaranya yaitu faktor dari pasien itu sendiri, faktor dukungan dari petugas kesehatan, faktor dari dukungan sosial, dan faktor dukungan dari keluarga.<sup>5</sup> Faktor dari dukungan keluarga sendiri merupakan salah satu faktor yang paling utama bagi pasien gangguan ginjal, karena keluarga mampu membantu pasien ketika pasien memiliki permasalahan terutama masalah dalam kesehatannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut menjadikan dorongan bagi penulis untuk mencari tahu mengenai dukungan keluarga terhadap pengobatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Indonesia.

## 1.2 Tujuan Skripsi

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap pengobatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Indonesia.

## 1.3 Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Farmasi As-syifaa SINTA 5 dengan status menunggu penugasan dengan judul “*REVIEW* ARTIKEL: DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGOBATAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI INDONESIA”

